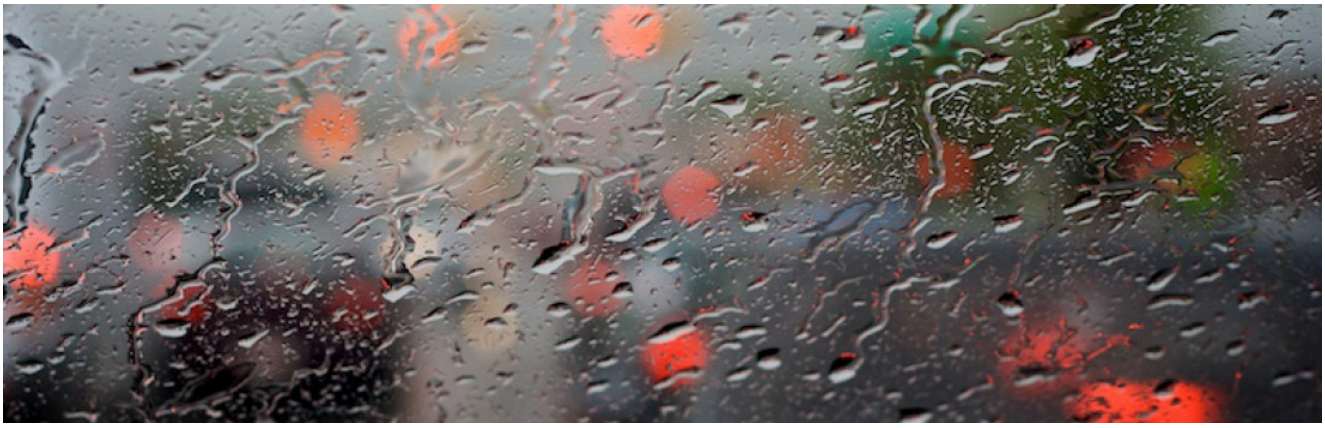

Tentang Kucing dan Domestikasi

June 4, 2018 by kinky ninja | Leave a comment

> *The phrase 'domestic cat' is an oxymoron.*
>
> —George Will
>
> *Cats know how to obtain food without labor, shelter without confinement, and love without penalties.*
>
> —Walter Lionel George

Hewan piaraan pertamaku adalah kucing.

Baik. Sebetulnya kalau dihitung dari awal hewan yang *berniat* kupiara sedari kecil bisa dimasukkan ke dalamnya: anak ayam—betul, anak ayam yang berwarna kuning itu—dan kepiting pertapa, atau yang biasa disebut kelomang atau kumang. Seperti anak-anak kecil lainnya di lingkunganku dulu. Tapi aku tak terlalu menganggap dua hewan yang kusebut terakhir tersebut piaraan, karena aku tak memiliki ikatan emosional dengan mereka. Ikatan emosional tersebut baru hadir dengan hewan selanjutnya: kucing.

Tidak. Mohon untuk tidak lantas memasukkan diriku ke dalam kategori dangkal *cat people*, karena aku juga sempat memiliki ikatan emosional

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

June 2018

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

yang bagiku cukup dalam dengan seekor *German Shepherd* bernama Volvo. Terlalu singkat memang jalanku bersama Volvo, tapi sungguh, hingga kini aku tak pernah dapat melupakan saat-saat bersamanya. Saat ia setiap pagi melompat ke atas tubuhku dan menjilati wajahku, agar aku bangun dan berlari-larian bersamanya. Aku juga tak akan lupa bagaimana ia selalu di sisiku, yang mana sedikitpun saja ada orang lain yang menurutnya mengganggguku, maka ia akan menggeram. Aku juga tak akan lupa saat terakhir kali aku harus menutup pintu mobil dan meninggalkannya duduk dan kebingungan karena kali tersebut ia tak diajak masuk ke dalam mobil. Kali terakhir yang hingga kini seringkali masih membuatku sedih setiap kali aku mengingatnya. Pada sisi tersebut, berarti aku bisa dikategorikan juga sebagai *dog people* bukan?

Persetan kategori dangkal tersebut.

Tapi begitulah, piaraanku hingga kini adalah kucing. Mengapa tidak anjing? Tidak karena liurnya haram, tentu saja, setidaknya bagiku dan keluargaku, melainkan lebih karena kondisi ekonomiku masih belum mampu memelihara seekor anjing—lagipula aku selalu tertarik pada anjing-anjing besar dan aku menolak memberi makan anjing dengan sayuran atau makanan manusia seperti yang dilakukan oleh banyak orang—dan juga karena rumahku relatif sempit. Aku tak punya halaman yang cukup luas baginya berlari-larian, sementara dalam rumah aku yakin ia akan banyak menabrak barang.

Mungkin satu saat nanti. Mungkin. Semoga saja.

Tapi mari kembali berbicara soal kucing, karena kali ini aku sedang ingin berbicara mengenai kucing. Alasannya sederhana: ada yang menarik dari hewan tersebut yang dapat merefleksikan hidup saat di dunia ini.

Tapi mengapa kucing, dan bukan anjing?

Di era awal hubungan manusia dengan anjing, anjing tidak menghampiri manusia dan lantas memilih untuk hidup bersama kita; manusialah yang mendomestikasikan mereka. Mereka dilatih dan bahkan dibiakkan, untuk menjadi patuh atas kemauan kita. Anjing dapat dilatih dan karenanya mereka juga lebih dapat ditebak. Mereka bekerja untuk kita. Mereka loyal dan, bagi yang terlatih, mereka bergantung pada kita.

Kucing berbeda dengan anjing. Mereka datang dan memilih untuk tinggal bersama kita; mereka mendomestikasikan diri mereka sendiri.

« May Jul »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Mereka tidak dapat dilatih sempurna, dan karenanya tak dapat sepenuhnya patuh pada kemauan kita. Karena mereka tidak dapat dilatih, maka mereka juga seringkali sulit ditebak perilakunya. Coba perhatikan video-video anjing dan kucing piaraan yang banyak beredar di internet. Video-video anjing yang paling populer cenderung memperlihatkan bagaimana kemampuan mereka untuk patuh, sementara video-video kucing yang populer biasanya memperlihatkan perilaku mereka yang aneh dan tak tertebak.

Kucing memiliki kemampuan otak yang lebih tinggi daripada anjing, tapi jelas kucing bukanlah hewan pilihan kalau yang engkau butuhkan adalah hewan yang dapat dilatih. Sebagaimanapun kucing dilatih, pada akhirnya ia akan memahami pelatihan tersebut, tapi apakah ia akan melakukan apa yang sudah dilatihkan atau tidak, jelas adalah soal lain.

Kucing telah melakukan apa yang tampaknya tak mungkin: mereka mengintegrasikan diri mereka sendiri ke dalam sebuah dunia modern dan berteknologi tinggi tetapi tidak terbenam di dalamnya. Mereka tetap menjadi penentunya. Tak seorangpun atau apapun yang mampu menundukkan mereka; tidak dirimu, tidak orang lainnya.

Bukankah hal tersebut yang sesungguhnya didamba di lubuk hati terdalam banyak orang? Bahwa kita, sebagai manusia, dapat mengintegrasikan diri ke dalam dunia modern berteknologi tinggi tetapi tak terbenam di dalamnya?

Sementara, saat kita juga mencintai anjing, kita tidak ingin menjadi seperti anjing. Kita selalu khawatir bahwa kita diperalat melalui satu dan lain hal untuk kepentingan di luar kepentingan diri kita sendiri. Perhatikan saja bagaimana Mark Zuckerberg kemarin ini disidang karena pada dasarnya *kita khawatir diri kita dikendalikan dan dipergunakan tanpa kita sadari*.

Pertanyaan yang tersisa karenanya adalah bagaimana diri kita dapat tetap otonom di sebuah dunia di mana kita semua berada di bawah pengawasan yang ketat dan secara konstan juga dipantau, diperhitungkan, melalui sebuah algoritma dari kebiasaan hidup kita sehari-hari, oleh korporasi-korporasi raksasa, yang bertujuan menyerap uang dari hasil manipulasi kebiasaan dan perilaku kita? Apakah sebagai manusia, kita mampu untuk berintegrasi tetapi sekaligus tetap otonom, seperti kucing?

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Irama yang Hilang: Tentang Kesepian dan Agresivitas

Balada Kaum Papa (Bag. II): Kehendak Berkuasa

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Sehari Bersama Seorang Feminis (Bag. I)

Balada Pekerja (Bag. III): Kalau Pekerja Salah, Lihat Judul Bagian II.

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Saat ini adalah Sesuatu yang Abadi: Tentang Cara Menatap

Categories: Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top